

Literature Review: Dampak Disabilitas Majemuk

**Shila Widi Pangesti,^{1✉} Nabila Puspita Sari², Dwi Auvietka³, Zahrani Dwi Kamila⁴,
Mohammad Arif Taboer⁵, Citra Ashri Maulidina⁶**

¹Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

²Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

³Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

⁴Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

⁵Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

⁶Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

✉Corresponding Author. E-mail: author: shilawidipangesti@gmail.com¹

Abstrak

Anak dengan disabilitas majemuk merupakan individu yang memiliki lebih dari satu hambatan perkembangan yang saling berinteraksi, seperti hambatan intelektual, sensorik, motorik, dan komunikasi, sehingga menimbulkan kebutuhan pendidikan yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak disabilitas majemuk terhadap berbagai aspek perkembangan anak, meliputi aspek kognitif, motorik, komunikasi dan bahasa, sosial-emosional, serta implikasinya terhadap pendidikan dan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan dan dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa disabilitas majemuk berdampak signifikan terhadap keterbatasan kemampuan kognitif, keterlambatan perkembangan motorik, hambatan komunikasi dan bahasa, serta kesulitan dalam interaksi sosial dan pengelolaan emosi. Selain itu, anak dengan disabilitas majemuk membutuhkan layanan pendidikan yang bersifat individual, intervensi multidisipliner, serta dukungan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan tenaga profesional. Kesimpulan dari kajian ini menegaskan pentingnya pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik dan kebutuhan anak dengan disabilitas majemuk sebagai dasar dalam perencanaan layanan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: disabilitas majemuk, MDVI, pendidikan khusus, PIMD, *systematic literature review*

Abstract

Children with multiple disabilities are individuals who have more than one interacting developmental impairment, such as intellectual, sensory, motor, and communication impairments, resulting in complex educational needs. This study aims to examine the impact of multiple disabilities on various aspects of child development, including cognitive, motor, communication and language, and social-emotional aspects, as well

as their implications for education and the environment. The research method used was a *Systematic Literature Review (SLR)* by analyzing relevant national and international scientific articles published in the last five years. The results of the study show that multiple disabilities have a significant impact on cognitive limitations, motor development delays, communication and language barriers, and difficulties in social interaction and emotion management. In addition, children with multiple disabilities require individualized educational services, multidisciplinary interventions, and an inclusive and collaborative environment between schools, families, and professionals. The conclusion of this study emphasizes the importance of a comprehensive understanding of the characteristics and needs of children with multiple disabilities as a basis for planning effective and sustainable educational services.

Keywords: *disabilities education, MDVI, multiple disabilities, PIMD, systematic literature review*

PENDAHULUAN

Anak dengan disabilitas majemuk adalah individu yang memiliki perbedaan struktur fisiologis lebih dari satu. Kombinasi dari disabilitas ini berdampak pada kebutuhan pendidikan, layanan, dan dukungan yang lebih kompleks dan intensif daripada disabilitas tunggal. Salah satu bentuk disabilitas majemuk yang sering diteliti adalah MDVI (*Multiple Disabilities with Visual Impairment*), yakni anak yang mengalami disabilitas penglihatan disertai dengan disabilitas lain, seperti intelektual, motorik, atau pendengaran.

Kousovista et al. (2025) menjelaskan bahwa individu dengan disabilitas majemuk memiliki kerentanan kesehatan yang kompleks dan membutuhkan pemantauan serta intervensi kesehatan yang intensif dan berkelanjutan. Zanbelt et al. (2024) menjelaskan anak-anak dengan *Profound Intellectual and Multiple Disabilities (PIMD)* secara spesifik menghadapi masalah kesehatan yang parah termasuk epilepsi, infeksi pernapasan, kesulitan makan, gerd, serta skoliosis. Selain itu Disabilitas majemuk pada MDVI menyebabkan gangguan pada komunikasi dan perkembangan sensomotorik. Anak MDVI sering menunjukkan perilaku agresif seperti berteriak, melempar barang, dan memukul atau menjambak. Selain berdampak pada individu disabilitas majemuk itu sendiri, disabilitas majemuk juga berdampak pada keluarga, dimana keluarga akan menghadapi beban perawat yang tinggi, dan tingkat stres dan emosional yang tinggi.

Artikel ini ditulis untuk meningkatkan minimnya kesadaran dan pemahaman keluarga, masyarakat serta tenaga kesehatan mengenai kebutuhan pada anak disabilitas majemuk, dimana anak dengan disabilitas majemuk memiliki hambatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan anak yang memiliki satu hambatan. Hambatan akan berdampak langsung pada kegiatan pembelajaran, keluarga, pelayanan kesehatan, perilaku masyarakat dan interaksi sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* atau kajian pustaka sistematis. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan berbagai hasil penelitian yang relevan terkait pendidikan anak dengan disabilitas majemuk. SLR dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak disabilitas majemuk, tantangan pendidikan yang dihadapi, serta bentuk layanan dan intervensi yang sesuai bagi anak dengan disabilitas majemuk.

Systematic Literature Review dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu perumusan pertanyaan penelitian, proses pencarian literatur, penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, serta penilaian kualitas (*quality assessment*) terhadap sumber-sumber yang digunakan.

1. **Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)**

Pada tahap ini, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan topik pendidikan anak dengan disabilitas majemuk. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

RQ1: Apa saja bentuk dampak yang dialami oleh anak dengan disabilitas majemuk terhadap perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional?

RQ2: Bagaimana kebutuhan pendidikan khusus bagi anak dengan disabilitas majemuk dalam proses pembelajaran?

RQ3: Bagaimana bentuk dukungan dan layanan pendidikan yang efektif bagi anak dengan disabilitas majemuk?

2. **Proses Pencarian (*Search Process*)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik disabilitas majemuk. Pencarian dilakukan melalui berbagai sumber daring seperti Google Scholar, jurnal nasional, jurnal internasional, serta buku dan artikel ilmiah yang membahas mengenai *Multiple Disabilities* (Disabilitas Majemuk), MDVI (*Multiple Disabilities with Visual Impairment*), dan PIMD (*Profound Intellectual and Multiple Disabilities*).

Kata kunci yang digunakan dalam proses pencahayaan antara lain:

- Disabilitas Majemuk
- Multiple Disabilities
- Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus
- MDVI dan PIMD
- Pendidikan Inklusif untuk Disabilitas Majemuk
- Rentang tahun publikasi yang digunakan dibatasi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kebaruan data yang digunakan dalam kajian ini.

3. **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Pada tahap ini, peneliti menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menyaring jurnal dan sumber literatur yang sesuai dengan topik penelitian.

Kriteria Inklusi:

- Artikel atau jurnal membahas tentang anak dengan disabilitas majemuk
- Artikel memuat pembahasan terkait dampak, kebutuhan pendidikan, atau intervensi pendidikan bagi anak disabilitas majemuk
- Artikel diterbitkan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir
- Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris

Kriteria Eksklusi:

- Artikel yang hanya membahas satu jenis disabilitas (tunggal)
- Artikel yang tidak berhubungan dengan konteks pendidikan atau perkembangan anak
- Artikel yang tidak lengkap atau tidak dapat diakses secara penuh
- Artikel yang diterbitkan di bawah 5 tahun terakhir

4. **Penilaian Kualitas (*Quality Assessment*)**

Penilaian kualitas dilakukan untuk memastikan bahwa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kredibilitas dan relevansi yang tinggi. Adapun indikator penilaian kualitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

QA1: Apakah artikel membahas secara jelas tentang disabilitas majemuk?

QA2: Apakah artikel menjelaskan dampak disabilitas majemuk terhadap anak dan/atau keluarga?

QA3: Apakah artikel membuat rekomendasi atau implikasi dalam bidang pendidikan atau layanan intervensi?

Setiap artikel yang memenuhi kriteria akan diberikan nilai “Ya (Y)” dan yang tidak memenuhi kriteria akan diberikan nilai “Tidak (T)”. Hanya jurnal dengan hasil penelitian dominan “Ya” yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber literatur dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan-temuan ke dalam beberapa tema, yaitu:

1. Dampak disabilitas majemuk terhadap perkembangan anak
2. Tantangan dalam proses pembelajaran
3. Kebutuhan pendidikan khusus
4. Model layanan dan dukungan yang efektif

Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi, kebutuhan, serta strategi yang tepat bagi anak dengan disabilitas majemuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 20 artikel ilmiah nasional dan internasional, ditemukan bahwa dampak disabilitas majemuk mencakup berbagai aspek kehidupan anak, meliputi kesehatan fisik, kemampuan kognitif, kemampuan komunikasi, perkembangan motorik dan sensorik, dan kemampuan dalam berpendidikan dan bersosialisasi di lingkungan sekitar.

Tabel 1. Tabel *literature review* dampak disabilitas majemuk

No	Judul (Tahun)	Pengarang	Metode	Hasil penelitian
1.	Pengembangan Pegboard sebagai Media Pembelajaran Braille dan Melatih Perkembangan Sensomotorik Anak MDVI. (2020)	Nur Rohmatul Hidayah & Primaditya.	Studi campuran: studi literatur, observasi & shadowing di SLB A YPAB Surabaya; analisis kebutuhan, prototyping dan desain produk edukatif (pegboard) untuk anak MDVI.	Mengidentifikasi kebutuhan aktivitas (ADL, komunikasi, manipulasi), dan merancang <i>prototype pegboard</i> yang sesuai untuk melatih koordinasi tangan, manipulasi, dan motorik halus bagi anak MDVI. Penelitian menunjukkan MDVI menyebabkan gangguan berat pada komunikasi & perkembangan sensomotorik sehingga diperlukan media & intervensi yang spesifik dan terintegrasi.
2.	Pola Komunikasi Siswa dengan	Citra Ashri Maulidina,	Penelitian ini menggunakan metode	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa masih

	Hambatan Majemuk. (2024)	Mohammad Arif Taboer, Eryka Zalfalia, Dwi Aisyah Amani, Indra Jaya.	deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara untuk memahami bagaimana pola komunikasi siswa dengan hambatan majemuk berlangsung.	berada jauh dibawah tahap perkembangan yang seharusnya, sehingga mereka memerlukan strategi pendampingan dan intervensi khusus agar komunikasi dapat berkembang lebih optimal.
3.	Identifikasi dan Asesmen Anak dengan Hambatan Majemuk di Salah Satu SLB Daerah Jakarta pada Jenjang SDLB dan SMPLB. (2024)	Athiyah Ummu Habibah, Farhana Alfisyahri Efendi, Firyaa Faadiyah, Siti Umriyyah.	Deskriptif kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi).	Ditemukan 17 peserta didik di SLB (10 di SDLB, 7 di SMPLB) yang memiliki hambatan majemuk. Dari dua peserta didik dilakukan asesmen mendalam, dan ditemukan bahwa penanganannya perlu memakai multistrategi, menggunakan berbagai pendekatan/metode berbeda agar siswa bisa diakomodasi sesuai kebutuhan majemuk mereka.
4.	<i>The Current Situation of Children with Visual Impairment and Multiple Disabilities in Some Special Education Centers in Vietnam.</i> (2021)	Nguyen Thi Tham & Do Thi Thao	Penelitian menggunakan survei dan wawancara dengan administrator, guru, dan orang tua, serta analisis statistik sederhana terhadap data kuesioner. Sampelnya terdiri dari 206 anak tunanetra usia 3-11 tahun dari delapan provinsi di Vietnam.	Sebanyak 52,5% anak tunanetra memiliki disabilitas tambahan, dengan autisme sebagai hambatan paling umum, disusul disabilitas intelektual. Identifikasi disabilitas tambahan masih sulit karena guru hanya mengandalkan dokumen medis dan belum memiliki alat asesmen khusus, sehingga diperlukan identifikasi yang lebih akurat untuk penyusunan layanan pendidikan yang sesuai.
5.	<i>Health problems in children with profound intellectual and multiple disabilities: a scoping review.</i> (2024)	Lian M. Zanbelt, Esther J. Bakker-van Gijssel, H. Catelijne H. Coppens, Jos M. T. Draaisma, Joyce M. Geelen.	<i>Scoping review</i> dari 22 studi (894 anak) yang meneliti berbagai masalah kesehatan yang muncul pada anak dengan PIMD, melalui analisis literatur di lima database besar.	Anak dengan disabilitas majemuk (intelektual + motorik berat) cenderung mengalami masalah kesehatan kompleks, terutama epilepsi, infeksi pernapasan, kesulitan makan, GERD, skoliosis, dan gangguan penglihatan. Kombinasi hambatan intelektual dan motorik membuat kondisi ini lebih parah dan sulit ditangani.
6.	<i>The impact of individuals with profound intellectual and multiple disabilities on peer/sibling relationships.</i> (2024)	Jakub Niedbalski	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitian adalah pengalaman, persepsi, dan dinamika hubungan sosial dalam keluarga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan saudara dengan PIMD memberikan dampak utama bagi <i>siblings</i> . pertama mereka sering mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya.

7.	<i>Temporal Patterns of Multiple Long-Term Conditions in Individuals with Intellectual Disability (Frontiers in Digital Health). (2025)</i>	Rania Kousovista, Georgina Cosma, Emeka Abakasanga, Ashley Akbari, Francesco Zaccardi, Gyuchan Thomas Jun, Reza Kiani, Satheesh Gangadharan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu menggunakan data sekunder berbasis catatan kesehatan (EHR).	Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara <i>intellectual disability</i> dan <i>multiple disability</i> menciptakan kerentanan kesehatan yang kompleks, sehingga diperlukan pemantauan dan intervensi kesehatan yang lebih intensif, terarah, dan berkelanjutan bagi kelompok ini.
8.	<i>Families of Children with Intellectual and Developmental Disabilities: Predictors of Family Quality of Life (FQOL). (2024)</i>	Ghaleb H. Alnahdi dan Susanne Schwab	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena menggunakan kuesioner <i>Beach Center Family Quality of Life Scale (BCFQOL-AR)</i> dan analisis statistik (regresi berganda) untuk mengidentifikasi prediktor FQOL.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup keluarga yang memiliki anak dengan <i>intellectual and developmental disabilities</i> sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial, strategi coping, dan hubungan keluarga yang baik. Keluarga yang merasa didukung dan mampu mengelola stres cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, penelitian menegaskan bahwa FQOL tidak hanya bergantung pada kondisi anak, tetapi juga pada kekuatan dan dukungan yang diterima keluarga.
9.	<i>Health problems in children with profound intellectual and multiple disabilities: a scoping review. (2024)</i>	Lian M. Zandbelt, Esther J. Bakker-van Gijssel, Catelijne H. Coppens, Jos M. T. Draaisma, Joyce M. Geelen.	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, lebih tepatnya <i>scoping review</i> (jenis tinjauan literatur), jadi bukan pengumpulan data primer kuantitatif.	Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak dengan <i>profound intellectual and multiple disabilities (PIMD)</i> memiliki berbagai masalah kesehatan yang kompleks, seperti gangguan pernapasan, masalah pencernaan, nyeri, dan gangguan tidur. Masalah-masalah ini sering muncul bersamaan dan sulit dikenali karena keterbatasan komunikasi pada anak dengan PIMD. Secara keseluruhan, review ini menegaskan bahwa mereka membutuhkan perawatan yang lebih intensif, terkoordinasi, dan berfokus pada pemantauan kesehatan jangka panjang.
10	<i>Experiences and support needs of families raising children with profound intellectual and multiple disabilities during the transition to adulthood. (2024)</i>	Nicole Luitwieler, Jorien Luijckx, Cees P. van der Schans, Annette A. J. van der Putten, Aly Waninge.	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif karena menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan ibu (N = 10) dan analisis koding dari transkrip wawancara.	Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga yang merawat anak dengan <i>profound intellectual and multiple disabilities (PIMD)</i> menghadapi beban perawatan yang tinggi dan stres emosional. Mereka kesulitan karena kebutuhan anak yang kompleks, masalah kesehatan yang sering muncul, serta kurangnya dukungan dari layanan profesional.

11.	Pengalaman Komunikasi Pendamping dengan Anak Disabilitas Majemuk di Yayasan Sayap Ibu Bintaro. (2020)	Lauditta Nurseptia Prihandhini, Purwanti Hadisiwi, Ditha Prasanti	Jenis penelitian: Kualitatif Pendekatan: Fenomenologi Teknik pengumpulan data: Wawancara mendalam, observasi, dokumentasi	Komunikasi nonverbal seperti sentuhan lembut atau pelukan membuat anak hambatan majemuk lebih mudah tenang saat mereka sedang gelisah. Anak juga cenderung lebih cepat memahami pesan melalui gerakan tubuh dibanding penjelasan verbal yang panjang. Saat pendamping berbicara dengan suara yang lembut dan sederhana, anak jadi lebih mudah mengikuti instruksi. Pemberian motivasi secara lisan juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri mereka, terutama ketika mencoba kemampuan baru. Setiap anak memberi respons yang berbeda terhadap sentuhan, sehingga cara berkomunikasi sangat berpengaruh pada kenyamanan emosional mereka. Jika cara komunikasi yang digunakan tidak sesuai, anak bisa menjadi mudah marah, menolak arahan, atau menunjukkan perilaku memberontak.
12.	Pengembangan Sistem Isyarat Kunci Komunikasi Sosial bagi Peserta Didik <i>Multiple Disabilities with Visual Impairment</i> (MDVI). (2022)	Rossea Nur Oktavianti, Zaini Sudarto, Budiyanto	Penelitian pengembangan (R&D) menggunakan model ADDIE , dengan teknik observasi, wawancara, dan validasi ahli.	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem isyarat kunci sangat membantu anak MDVI untuk lebih mudah mengungkapkan kebutuhan dasar, seperti makan, minum, tidur, berpakaian, dan toileting. Anak yang awalnya sulit memahami instruksi mulai menunjukkan respon gestur, aktivitas, dan verbal sederhana yang lebih jelas. Isyarat yang diberikan orang tua atau guru membuat anak jadi lebih cepat memahami maksud komunikasi, sehingga mereka tidak terlalu gelisah, tidak mudah tantrum, dan lebih mampu menunjukkan apa yang mereka inginkan. Sistem ini juga membuat anak yang biasanya hanya bereaksi satu arah jadi mulai berkomunikasi lebih aktif sesuai kemampuannya.
13	Penerapan Teknik Time Out terhadap Pengurangan Perilaku Agresif Peserta Didik MDVI. (2020)	Hidayani Sabila Fitri & Neni Meiyani	Pengamatan awal - pemberian teknik pengendalian perilaku - pengamatan ulang	Penerapan teknik <i>time out</i> memberikan dampak yang cukup besar bagi anak MDVI, terutama dalam menurunkan perilaku agresif yang sering muncul di kelas. Anak yang sebelumnya mudah berteriak, melempar barang, dan memukul, mulai menunjukkan perilaku yang jauh lebih terkendali setelah intervensi diberikan. Selama prosesnya, anak menunjukkan respons yang lebih tenang dan tidak terlalu mudah meledak ketika keinginannya tidak terpenuhi.

				Frekuensi perilaku agresif turun drastis dari kondisi awal ke tahap akhir, sehingga anak bisa mengikuti pembelajaran dengan lebih nyaman tanpa banyak gangguan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang konsisten melalui <i>time out</i> membantu anak MDVI memahami batasan perilaku dan membuat mereka lebih mampu mengatur emosinya.
14	<i>Development of Traluli Program of Family-Resourced Early Intervention for MDVI Children with Fine Motor Impairment.</i> (2024)	Alya Jilan Rizqita, S. Sunardi, M. Rafi Wirdan Assyakir Tandu Bela	Kualitatif deskriptif (metode yang umum dipakai untuk melihat kondisi anak lewat observasi, wawancara, assesment sederhana, dan pendampingan langsung).	Program ini membantu anak MDVI jadi lebih terarah saat latihan motorik halus. Anak yang awalnya sulit mengikuti pola garis atau memegang alat tulis terlihat lebih fokus dan tidak mudah menyerah setelah intervensi dilakukan secara rutin. Keterlibatan keluarga membuat anak lebih nyaman saat berlatih, sehingga respons anak juga lebih positif. Secara keseluruhan, program ini bikin kemampuan motorik halus anak berkembang lebih stabil dan anak terlihat lebih percaya diri saat melakukan kegiatan pra-menulis.
15	<i>Development of LIMA (Listening Trainer for MDVI) to Enhance Auditory Skills of Children with Multiple Disabilities and Visual Impairments.</i> (2024)	imas Dwi Laksono, Sunardi Sunardi, Sosiawan Nur Sabda Dewa, Rastie Yuliani	Penelitian pengembangan (metode yang biasa dipakai untuk membuat dan mencoba alat latihan atau media pembelajaran).	Alat LIMA membantu anak MDVI jadi lebih terbiasa menangkap suara di sekelilingnya. Anak yang awalnya kurang responsif terhadap bunyi mulai menunjukkan reaksi yang lebih cepat, seperti menoleh saat dipanggil atau mengikuti instruksi suara sederhana. Latihan memakai LIMA juga bikin anak lebih fokus, nggak terlalu bingung kalau ada banyak suara, dan pelan-pelan kemampuan dengarnya lebih terarah. Secara keseluruhan, alat ini bikin anak MDVI lebih percaya diri saat beraktivitas yang mengandalkan pendengaran.
16.	<i>Rehabilitation Intervention for Neglected Cases of Multiple Disabilities in Cerebral Palsy and Mental Retardation.</i> (2024)	Nanik Suryati, Nurjannah	Kualitatif, studi kasus (wawancara, observasi, dokumentasi)	Yayasan Sayap Ibu Panti 2 memberikan rehabilitasi komprehensif untuk anak terlantar dengan disabilitas majemuk (cerebral palsy dan retardasi mental). Mereka memenuhi hak dasar, kesehatan, kemandirian, serta terapi khusus termasuk penggunaan AFO (<i>Ankle Foot Orthosis</i>). Intervensi ini membantu perkembangan motorik dan kemampuan kemandirian anak.
17	<i>Quality of life among individuals with profound</i>	Baumstarck, K., Hamouda, I., Iline, N. et al.	Kuantitatif (survei "PolyQoL")	Menunjukkan QoL (kualitas hidup) rendah pada penyandang disabilitas majemuk, terutama dalam domain sosial

	<i>intellectual and multiple disabilities: crossed perspectives of institutional caregivers and parents.</i> (2025)	Caregivers & parents (Prancis)		dan kesehatan. Perspektif orang tua dan caregiver berbeda: caregiver lebih fokus pada aspek klinis/severitas, sedangkan orang tua lebih melihat aspek sosial. Ini menunjukkan dampak disabilitas majemuk pada kesejahteraan sosial dan kebutuhan dukungan intens dari lingkungan.
18.	Dukungan Sosial Keluarga Dengan Anak Disabilitas Ganda: <i>Bibliometrik Analysis.</i> (2025)	Putri Lufi Oktavia, Hastin Trustisari	Analisis bibliometrik (Publish or Perish, VOSviewer)	Menemukan bahwa dukungan sosial, terutama emosional dari keluarga, sangat krusial bagi anak disabilitas ganda. Namun penelitian mendalam masih kurang. Dampaknya: tanpa dukungan keluarga, kesejahteraan dan adaptasi anak disabilitas majemuk bisa terhambat, dan tercipta gap dalam intervensi yang mendukung kualitas hidup.
19	Analisis Bibliometrik terkait pengasuhan orangtua dengan anak <i>multiple disability.</i> (2025)	Eka Yulia Solekhah, Ancelina M. Nawipa, Hastin Trustisari	Bibliometrik (analisis artikel)	Menyoroti bahwa orang tua anak disabilitas majemuk menghadapi tantangan besar dalam pengasuhan: beban stres, kebutuhan pemahaman strategi pengasuhan khusus, dan kesenjangan penelitian tentang bagaimana orang tua dapat dibantu. Ini merefleksikan dampak psikososial dan ekonomis disabilitas majemuk pada keluarga.
20.	<i>Effects of disability on adverse health outcomes and anthropometric deficits among under-five children in South Asian countries.</i> (2024)	Md Badsha Alam dkk.	Analisis data survey (MICS, 2017-2023)	Meskipun tidak hanya membahas "majemuk" dalam arti intelektual + fisik, penelitian ini menunjukkan bahwa anak penyandang disabilitas (umum) punya risiko lebih tinggi atas infeksi akut (respiratori, diare) dan defisit antropometri (stunting, wasting, underweight). Untuk anak dengan disabilitas majemuk, risiko kesehatan ini kemungkinan lebih besar karena kompleksitas kondisi.

Anak dengan disabilitas majemuk, khususnya yang termasuk kategori profound intellectual and multiple disabilities (PIMD) mengalami masalah kesehatan kronis dan kompleks seperti: epilepsi, infeksi pernapasan berulang, gangguan pencernaan, kesulitan makan, gangguan tidur, serta kelainan postur tubuh yang muncul secara bersamaan dan berulang (Zanbelt et al., 2024). Kondisi ini memperkuat temuan bahwa kombinasi hambatan intelektual dan motorik memperberat resiko kesehatan dan memerlukan perawatan jangka panjang yang intensif. Dampak kesehatan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berpengaruh langsung terhadap partisipasi anak dalam aktivitas belajar, terapi, dan interaksi sosial. Anak dengan kondisi kesehatan yang tidak stabil akan cenderung mengalami kelelahan, nyeri serta penurunan konsentrasi, sehingga peluang mereka untuk berkembang secara optimal menjadi semakin terbatas.

Dampak yang terjadi pada individu dengan disabilitas majemuk akan berpengaruh sangat nyata terhadap perkembangan kognitif anak dengan disabilitas majemuk, karena hambatan yg terjadi tidak hanya satu, hal ini menjadikan anak dengan disabilitas majemuk memiliki keterbatasan yang terjadi pada perkembangan sensorik, intelektual, dan perkembangan yang bekerja secara bersamaan. Anak dengan disabilitas majemuk, khususnya yang mengalami hambatan pada penglihatan disertai hambatan lain, memiliki keterbatasan dalam menerima dan mengolah stimulus dari lingkungan yang sangat berperan penting dalam pembentukan pengetahuan (Hundayani & Meiyani, 2020). Kondisi ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan kognitif dasar, seperti perhatian, memori, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir logis. Anak dengan disabilitas majemuk juga cenderung mengalami kesulitan dalam memahami hubungan sebab-akibat dan membangun konsep abstrak diakibatkan terbatasnya pengalaman belajar yang dapat diakses secara optimal. Selain itu, hambatan pada komunikasi dan keterbatasan kemampuan adaptif yang sering menyertai disabilitas majemuk turut memperkuat dampak kognitif yang dialami anak. Anak dengan disabilitas majemuk mengalami kesulitan memahami instruksi, mengekspresikan ide, serta memproses informasi secara berkelanjutan dalam kegiatan belajar. Hal ini akan sangat berdampak pada rendahnya efektivitas pemecahan masalah dan pencapaian akademik anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hambatan kognitif pada anak dengan disabilitas majemuk berkaitan erat dengan keterbatasan akses terhadap informasi dan pengalaman belajar, serta belum optimalnya dukungan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu anak.

Disabilitas majemuk juga memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan motorik anak dengan hambatan majemuk yang berakibat kombinasi hambatan pada sensorik, fisik, dan perkembangan yang dialami secara bersamaan. Anak dengan disabilitas majemuk, khususnya yang disertai hambatan penglihatan dan hambatan penyerta lainnya, sering mengalami keterlambatan pada perkembangan motorik kasar maupun motorik halus (Rizqita et al., 2024). Hambatan majemuk pada aspek perkembangan motorik akan sangat terlihat pada keterbatasan koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, kekuatan otot, serta kemampuan mengontrol gerakan tubuh secara terarah. Terbatasnya akses visual dan sensorik menyebabkan anak kesulitan meniru gerakan, memahami posisi tubuh, dan mengembangkan pola gerak yang fungsional. Selain itu, hambatan motorik pada anak dengan disabilitas majemuk akan berdampak langsung pada kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan kegiatan pembelajaran. Anak akan cenderung mengalami kesulitan dalam beraktivitas yang membutuhkan koordinasi tangan-mata, seperti menulis, memegang alat tulis, memotong, atau melakukan kegiatan pra-akademik lainnya. Keterbatasan motorik halus ini juga akan mempengaruhi kemandirian anak dan memperlambat proses belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hambatan motorik pada anak dengan disabilitas majemuk akan sangat berkaitan erat dengan keterbatasan stimulasi gerak serta belum optimalnya intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak.

Disabilitas majemuk memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan komunikasi dan bahasa anak, terutama pada anak dengan kombinasi hambatan intelektual, sensorik, dan motorik. Hasil penelitian Maulidina et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa dengan hambatan majemuk berada jauh dibawah tahap perkembangan yang seharusnya, sehingga anak mengalami kesulitan dalam memahami pesan verbal, mengikuti instruksi, serta mengekspresikan kebutuhan dan perasaannya secara lisan. Kondisi ini menyebabkan proses komunikasi tidak berlangsung dua arah secara optimal. Keterbatasan komunikasi tersebut membuat anak dengan disabilitas majemuk lebih banyak mengandalkan bentuk komunikasi nonverbal. Penelitian Prihandhini et al. (2020) menjelaskan bahwa anak disabilitas majemuk lebih responsif terhadap komunikasi nonverbal seperti sentuhan lembut, gestur tubuh, dan intonasi suara yang tenang

dibandingkan dengan penjelasan verbal yang panjang . Namun, perbedaan respons setiap anak terhadap sentuhan dan gestur menunjukkan bahwa komunikasi pada anak dengan disabilitas majemuk memerlukan pendekatan yang sangat individual dan sensitif.

Hambatan komunikasi yang tidak terakomodasi dengan baik juga dapat memicu munculnya perilaku bermasalah. Fitri dan Meiyani (2020) menemukan bahwa anak MDVI sering menunjukkan perilaku agresif seperti berteriak, melempar barang, dan memukul sebagai bentuk ekspresi frustrasi akibat keterbatasan komunikasi . Hal ini menunjukkan bahwa perilaku agresif pada anak dengan disabilitas majemuk tidak terlepas dari kesulitan anak dalam menyampaikan kebutuhan dan emosinya secara adaptif. Sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut, penggunaan sistem komunikasi alternatif terbukti memberikan dampak positif. Oktavianti et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan sistem isyarat kunci komunikasi sosial pada anak MDVI membantu anak dalam mengungkapkan kebutuhan dasar seperti makan, minum, dan toileting, serta mengurangi tingkat kegelisahan dan tantrum . Dengan demikian, hambatan komunikasi dan bahasa pada anak dengan disabilitas majemuk membutuhkan dukungan intervensi yang terstruktur, konsisten, dan disesuaikan dengan karakteristik individu anak.

Dalam bidang pendidikan, disabilitas majemuk menghadirkan tantangan kompleks karena anak memiliki kebutuhan belajar yang beragam dan saling berkaitan. Hidayah dan Primaditya (2020) menegaskan bahwa anak MDVI mengalami gangguan berat pada perkembangan sensomotorik dan komunikasi, sehingga membutuhkan media pembelajaran khusus yang terintegrasi. Penggunaan pegboard yang dikembangkan dalam penelitian tersebut terbukti membantu melatih koordinasi tangan. Lingkungan pendidikan dan sosial yang suportif menjadi faktor kunci keberhasilan intervensi. Lingkungan yang minim aksesibilitas, alat bantu, dan tenaga profesional dapat menghambat perkembangan anak. Sebaliknya, lingkungan yang kolaboratif antara sekolah, keluarga dan pendamping mampu memberikan rasa aman dan kesempatan belajar yang lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap berbagai penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa disabilitas majemuk memberikan dampak yang kompleks dan saling berkaitan terhadap perkembangan anak. Kajian literatur menunjukkan bahwa anak dengan disabilitas majemuk mengalami keterbatasan signifikan pada aspek kognitif, yang ditandai dengan kesulitan dalam memproses informasi, memahami konsep, serta membangun kemampuan berpikir logis akibat kombinasi hambatan sensorik dan intelektual (Zandbelt et al., 2024; Kousovista et al., 2025) .

Selain aspek kognitif, disabilitas majemuk juga berdampak nyata terhadap perkembangan motorik anak. Hambatan motorik kasar dan halus sering muncul akibat keterbatasan sensorik dan fisik yang menyertai, sehingga anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan koordinasi gerak (Hidayah & Primaditya, 2020; Rizqita et al., 2024) . Keterbatasan ini berimplikasi langsung terhadap tingkat kemandirian dan partisipasi anak dalam lingkungan pendidikan.

Pada aspek komunikasi dan bahasa, hasil kajian menunjukkan bahwa anak dengan disabilitas majemuk memiliki kemampuan komunikasi yang berada jauh dibawah tahap perkembangan seharusnya. Anak cenderung bergantung pada komunikasi nonverbal dan berisiko menunjukkan perilaku agresif atau tantrum sebagai bentuk ekspresi kebutuhan yang tidak tersampaikan secara verbal (Maulidina et al., 2024; Fitri & Meiyani, 2020; Oktavianti et al., 2022). Kondisi ini menegaskan pentingnya penggunaan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif yang sesuai dengan karakteristik individu anak.

Dampak disabilitas majemuk juga terlihat pada aspek sosial dan emosional, baik pada anak maupun keluarga. Anak dengan disabilitas majemuk memiliki resiko isolasi sosial dan keterbatasan partisipasi dalam lingkungan, sementara keluarga menghadapi beban perawatan

yang tinggi serta tekanan emosional yang signifikan (Niedbalski, 2024; Baumstarck et al., 2025; Alnahdi & Schwab, 2024) . Oleh karena itu, dukungan sosial dan kolaborasi antar pihak menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup anak dan keluarga.

Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa pendidikan anak dengan disabilitas majemuk memerlukan layanan yang bersifat individual, terintegrasi, dan berkelanjutan, serta didukung oleh lingkungan pendidikan dan sosial yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. B., et al. (2024). *Effects of disability on adverse health outcomes and anthropometric deficits among under-five children in South Asian countries.*
- Alnahdi, G. H., & Schwab, S. (2024). *Families of children with intellectual and developmental disabilities: Predictors of family quality of life (FQOL).*
- Baumstarck, K., Hamouda, I., Iline, N., et al. (2025). *Quality of life among individuals with profound intellectual and multiple disabilities: Crossed perspectives of institutional caregivers and parents.*
- Fitri, H. S., & Meiyani, N. (2020). *Penerapan teknik time out terhadap pengurangan perilaku agresif peserta didik MDVI.*
- Gangadharan, S. (2025). *Temporal patterns of multiple long-term conditions in individuals with intellectual disability. Frontiers in Digital Health.*
- Habibah, A. U., Efendi, F. A., Faadiyah, F., & Umriyyah, S. (2024). *Identifikasi dan asesmen anak dengan hambatan majemuk di salah satu SLB daerah Jakarta pada jenjang SDLB dan SMPLB.*
- Hidayah, N. R., & Primaditya. (2020). *Pengembangan pegboard sebagai media pembelajaran Braille dan melatih perkembangan sensomotorik anak MDVI.*
- Kousovista, R., Cosma, G., Abakasanga, E., Akbari, A., Zaccardi, F., Jun, G. T., Kiani, R., & Laksono, I. D., Sunardi, S., Dewa, S. N. S., & Yuliani, R. (2024). *Development of LIMA (Listening Trainer for MDVI) to enhance auditory skills of children with multiple disabilities and visual impairments.*
- Luitwieler, N., Luijckx, J., van der Schans, C. P., van der Putten, A. A. J., & Waninge, A. (2024). *Experiences and support needs of families raising children with profound intellectual and multiple disabilities during the transition to adulthood.*
- Maulidina, C. A., Taboer, M. A., Zalfalia, E., Amani, D. A., & Jaya, I. (2024). *Pola komunikasi siswa dengan hambatan majemuk.*
- Nguyen, T. T., & Thao, D. T. (2021). *The current situation of children with visual impairment and multiple disabilities in some special education centers in Vietnam.*
- Niedbalski, J. (2024). *The impact of individuals with profound intellectual and multiple disabilities on peer/sibling relationships.*
- Oktavia, P. L., & Trustisari, H. (2025). *Dukungan sosial keluarga dengan anak disabilitas ganda: Analisis bibliometrik.*
- Oktavianti, R. N., Sudarto, Z., & Budiyanto. (2022). *Pengembangan sistem isyarat kunci komunikasi sosial bagi peserta didik multiple disabilities with visual impairment (MDVI).*
- Prihandhini, L. N., Hadisiwi, P., & Prasanti, D. (2020). *Pengalaman komunikasi pendamping dengan anak disabilitas majemuk di Yayasan Sayap Ibu Bintaro.*
- Rizqita, A. J., Sunardi, S., & Tandu Bela, M. R. W. A. (2024). *Development of Traluli program of family-resourced early intervention for MDVI children with fine motor impairment.*
- Rudiyati, S., Sukinah, S., & Rahmawati, R. (2016). *Identifikasi kebutuhan pembelajaran bagi anak Multiple Disabilities Visual Impairment (MDVI) secara terpadu. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 8(2).*
- Solekhah, E. Y., Nawipa, A. M., & Trustisari, H. (2025). *Analisis bibliometrik terkait pengasuhan orang tua dengan anak multiple disability.*

- Sunanto, J. (2010). Pengembangan konsep, komunikasi, dan gerak terhadap anak dengan hambatan penglihatan yang disertai hambatan lain (MDVI). *JASSI Anakku*, 9(2).
- Suryati, N., & Nurjannah. (2024). *Rehabilitation intervention for neglected cases of multiple disabilities in cerebral palsy and mental retardation*.
- Zandbelt, L. M., Bakker-van Gijssel, E. J., Coppens, C. H., Draaisma, J. M. T., & Geelen, J. M. (2024). *Health problems in children with profound intellectual and multiple disabilities: A scoping review*.